ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN PENGUSAHA UKM

(STUDI PADA UKM KOTA MALANG)

M.G. WI ENDANG NP
Jurusan Administrasi Bisnis, FIA UB

Abstract

This study aims to determine the motivating factors of small and medium entrepreneurship (SME) and knowing the success rate of SMEs in the city of Malang. The results showed that most respondents have had a clear vision and purpose. 66% of respondents strongly agree has a future orientation, 57% strongly agree to berkarsa and work and 43% have created something new and different from existing ones. They also look for opportunities and challenges that proved 55% strongly agreed to the statement and 38% of respondents agreed they were not satisfied with the current situation.

In terms of proactive initiatives and more than 50% of respondents strongly agree to not stop learning (69%), always wanted to try something new (60%), desire and courage to try to do business (62%) and have a plan to ensure success and excellence (48%). For the third variable is achievement-oriented, 78% of respondents strongly agreed to have the commitment and responsibility for their work, are keen to see and exploit opportunities (57%) and 45% and 41% require feedback from the always optimistic in a situation less favorable . 79% of respondents strongly agreed oriented to profit from the work done.

Dare to take risks, that's what an entrepreneur, where as many as 64% through the courageous efforts of uncertainty, 55% had been carefully calculated risks, be careful and be anticipatory, as many as 48% of respondents have the willingness and ability to take risks and 52% working suppress or minimize the risk. More than 50% of respondents have worked hard to run its business. To achieve this, they are very disciplined (60%) in the works, can manage time well spent (55%), did not complain and do not give up the attempt (64%). In the end they become a workaholic who proved as much as 66% of respondents strongly agree. They are very responsible towards his job (57%), so as to complete the job well (55%) and able to fulfill its obligations with the right (72%) of respondents. They are also able to develop and maintain relationships with strong networking as much as 66% of respondents. By 60%, 69% and 55% of the respondents strongly agree to always pay attention to customers, suppliers, and employees.

Keywords : entrepreneurship motivation, initiative and proactive, achievement-oriented.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor motivasi berwirausaha pengusaha kecil dan menengah (UKM) dan mengetahui tingkat keberhasilan pengusaha UKM di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki visi dan tujuan yang jelas. 66% dari responden sangat setuju mempunyai orientasi ke masa depan, 57% sangat setuju untuk berkarsa dan berkarya serta 43% telah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang telah ada. Mereka juga mencari peluang dan tantangan yang dibuktikan 55% sangat setuju untuk pernyataan tersebut dan 38% responden setuju mereka tidak cepat puas dengan keadaan yang sekarang.

Dalam hal inisiatif dan proaktif lebih dari 50% responden sangat setuju untuk tidak berhenti belajar (69%), selalu ingin mencoba sesuatu yang baru (60%), berkeinginan dan berani mencoba melakukan usaha (62%) dan mempunyai perencanaan untuk menjamin kesuksesan dan keunggulan (48%). Untuk variabel ke-3 yaitu berorientasi pada prestasi, 78% responden sangat setuju untuk mempunyai komitmen dan tanggung

jawab terhadap pekerjaannya, jeli melihat dan memanfaatkan peluang (57%) serta 45% dan 41% memerlukan umpan balik dari selalu optimis dalam situasi yang kurang menguntungkan. 79% responden sangat setuju berorientasi terhadap laba dari usaha yang dilakukan.

Berani mengambil resiko, itulah yang dilakukan oleh seorang wirausaha, dimana sebanyak 64% berani menembus ketidakpastian usaha, 55% resiko telah diperhitungkan dengan cermat, hati-hati dan bersifat antisipatif, sebanyak 48% responden mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko dan 52% berupaya menekan atau memperkecil resiko. Lebih dari 50% responden telah bekerja keras untuk menjalankan usahanya. Untuk mencapainya, mereka sangat disiplin (60%) dalam bekerja, dapat mengatur waktu dengan baik (55%), tidak mengeluh dan tidak kapok dalam berusaha (64%). Pada akhirnya mereka menjadi seorang yang workaholic yang dibuktikan sebanyak 66% responden sangat setuju. Mereka sangat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya (57%), sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (55%) serta mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat (72%) responden. Mereka juga mampu mengembangkan dan memelihara hubungan dengan jaringan kerja yang cukup kuat sebanyak 66% responden. Sebesar 60%, 69% dan 55% responden menyatakan sangat setuju untuk selalu memperhatikan pelanggan, pemasok, dan karyawan.

Kata Kunci : motivasi berwirausaha, inisiatif dan proaktif, berorientasi pada prestasi.

PENDAHULUAN

Enterpreneural activity diterjemah-kan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indek *enterpreneural activity* maka semakin tinggi level *enterpreneurship* suatu negara (Boulton dan Turner, 2005). Definisi kewirausahaan lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian.

Seorang wirausaha selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam membangun ekonomi nasional karena berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa waktu yang lalu, banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, sektor usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis, oleh karena itu pengembangan sektor swasta lebih baik difokuskan pada UKM ini.

Hal penting yang seringkali terlupakan dalam setiap pembahasan mengenai UKM, yaitu semangat enterpreneurship para pengusaha UKM antara lain kesediaan terus berinovasi, ulet tanpa menyerah, mau berkorban, serta semangat ingin mengambil resiko. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN PENGUSAHA UKM (STUDI PADA UKM KOTA MALANG)".

LANDASAN TEORI

A. Teori Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Menurut Ahmadi (2004), motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Motivasi merupakan hubungan sistematik antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu.

Lebih lanjut Herzberg dalam Suryana dan Bayu mengemukakan teori motivasi pemeliharaan yaitu: Kemajuan dan peningkatan, Tanggung jawab, Pekerjaan kreatif dan menantang, adanya penghargaan, Prestasi.

Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kebutuhan dalam motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu: Pekerja keras (*hard worker*),Tidak pernah menyerah (*never surrender*),Memiliki semangat (*spirit*), Memiliki komitmen (*committed*) yang tinggi.

B. Pengertian Kewirausahaan

Secara sederhana arti wirausahawan (enterpreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun

dalam kondisi tidak pasti Jadi kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dari kepuasan pribadi.

C. Ciri, Watak dan Karakter Kewirausahaan

Adapun ciri-ciri dan watak kewirausahaan meliputi: 1)Percaya diri, keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme. 2)Berorientasi pada tugas dan hasil kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik, dan inisiatif. 3).Pengambilan resiko kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan. 4)Kepemimpinan perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik. 5).Keorisinilan inovatif dan kreatif serta fleksibel. 6).Berorientasi ke masa depan, perspektif dalam konteks bisnis.

Menurut Schermerhon (1999) karakteristik tipikal *enterpreneur* adalah: Lokus pengendalian internal,Tingkat energi tinggi. Kebutuhan tinggi akan prestasi. Toleransi terhadap ambiguitas. Kepercayaan diri, berorientasi pada aksi.

Sedangkan menurut Masykur (dalam Winardi), karakteristik wirausahawan yaitu: Keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, preferensi kepada resiko menengah, persepsi kepada kemungkinan berhasil, rangsangan untuk umpan balik, aktivitas energik, orientasi ke masa depan, keterampilan dalam pengorganisasian, sikap terhadap uang.

D. Standar Wirausahawan yang Berhasil

Menurut Masykur (dalam Winardi), wirausahawan yang berhasil mempunyai standar prestasi (n Ach) tinggi. Potensi kewirausahaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut: kemampuan inovatif; toleransi terhadap kemenduaan (*ambiguity*); keinginan untuk berprestasi; kemampuan perencanaan realistis.; kepemimpinan berorientasi pada tujuan; obyektivitas;tanggung jawab pribadi; kemampuan beradaptasi (*flexibility*); kemampuan sebagai pengorganisator dan administrator.

Sedangkan menurut Kasmir (2007:27-28) ciri-ciri wirausaha yang berhasil adalah: memiliki visi dan tujuan yang jelas; inisiatif dan selalu proaktif.; berorientasi pada prestasi; berani mengambil resiko;kerja keras;bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya; komitmen pada berbagai pihak; mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Alma (106-109) menyebutkan delapan anak tangga menuju puncak karir berwirausaha, terdiri atas:

Mau kerja keras (*capacity for hard work*),Bekerjasama dengan orang lain (*getting things done with and through people*).,Penampilan yang baik (*good appearance*). Yakin (*self confidence*). Pandai membuat keputusan (*making sound decision*). Mau menambah ilmu pengetahuan (*college education*). Ambisi untuk maju (*ambition drive*). Pandai berkomunikasi (*ability ot communicate*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.Variabel Penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas, 2) Inisiatif dan selalu proaktif, 3) Berorientasi pada prestasi, 4) Berani mengambil resiko, 5) Kerja keras, 6) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang, 7) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Populasi dari penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Malang. Populasinya adalah seluruh anggota yang telah menerima pembimbingan, pelatihan, belajar langsung dari pengusaha-pengusaha yang telah sukses dan menerima konsultasi bisnis sebanyak 70 responden.

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu menggunakan tabel yang dikembangkan Isaac dan Michael. Rumus untuk menghitung sampelnya adalah:

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 \, (N-1) + \lambda^2 . \, P . Q}$$

Dimana :

S	=	Jumlah sampel
λ^2	=	Dengan dk = 1
Taraf kesalahan 5%		
p	=	Q = 0,5
d	=	0,05

Dari Rumus dengan menggunakan tabel tersebut didapat jumlah sampel sebanyak 58 dengan tingkat kesalahan 5%.

Tahap analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, diinterpretasikan hasil dari tahap-tahap sebelumnya. Setelah itu dibuat kesimpulan yang merupakan titik akhir suatu permasalahan, berupa keputusan atau rencana yang menjadi jawaban terabik dari

permasalahan tersebut. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memiliki Visi dan Tujuan Yang Jelas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Visi dan Tujuan

No.	Pernyataan	1		2		3		4		5		Jumlah	
		f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%
1	Saya berorientasi ke masa depan	38	66	18	31	2	3	-	-	-	-	58	100
2	Saya selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya	27	47	13	22	12	21	6	10	-	-	58	100
3	Saya mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang latihan ada	25	43	18	31	7	12	8	14	-	-	58	100
4	Saya mencari peluang dan tantangan untuk pembaruan masa depan	32	55	21	36	5	9	-	-	-	-	58	100
5	Saya tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang	17	29	22	38	14	24	5	9	-	-	58	100

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa 38 responden atau 66% sangat setuju dengan selalu berorientasi ke masa depan, 31% setuju dan hanya 3% yang ragu-ragu, artinya lebih dari 50% responden mempunyai pandangan jauh ke depan untuk keberhasilan usahanya. 47% responden menyatakan sangat setuju untuk selalu berkarsa dan berkarya, 22% dan 21% yang menyatakan setuju dan ragu-ragu serta 10% yang menyatakan tidak setuju.

Dari 100% responden atau 58 orang, 25 orang atau 43% responden yang sangat setuju untuk mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang latihan ada, sisanya 31% atau 18 responden setuju untuk menciptakan sesuatu yang baru dan 12% serta 14% menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju, artinya mereka tidak mampu menciptakan sesuatu yang baru. 55%, 30% dan 9% dari responden menyatakan sangat setuju, setuju dan ragu-ragu terhadap pernyataan mencari peluang dan tantangan untuk pembaruan masa depan, berarti lebih dari 50% responden menyukai peluang dan tantangan yang baru.

Akhirnya dari pernyataan yang terakhir dari memiliki visi dan tujuan yang jelas, sebanyak 22 atau 38% responden setuju bahwa mereka tidak cepat puas terhadap apa yang sudah ada sekarang, mereka masih ingin berkembang dan berani menghadapi tantangan untuk masa depan usahanya, meskipun ada sebesar 9% yang menyatakan tidak setuju, mereka ini yang mempunyai usaha dengan tingkat persaingan dan risiko yang tinggi seperti kayu dan rumah makan.

2. Inisiatif dan Selalu Proaktif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Inisiatif dan Proaktif

No.	Pernyataan	1		2		3		4		5		Jumlah	
		f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%
1	Saya tidak mengenal berhenti untuk belajar apa saja	40	69	18	31	-	-	-	-	-	-	58	100
2	Setelah mengerit dan memahami, saya ingin mencoba dan terus mencoba	35	60	18	31	5	9	-	-	-	-	58	100
3	Saya berkeinginan dan berani untuk mencoba melakukan usaha	36	62	19	33	3	5	-	-	-	-	58	100
4	Saya mempunyai perencanaan untuk menjamin kesuksean dan keunggulan dalam banyak aspek	28	48	20	35	8	14	2	3	-	-	58	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 2 merupakan distribusi frekuensi inisiatif dan proaktif dengan pernyataan tidak berhenti untuk belajar dimana sebesar 40 atau 69% responden menyatakan sangat setuju dan 18 atau 31% responden setuju dengan pernyataan tersebut. mereka juga mau mencoba untuk belajar yang dibuktikan 60% dan 31% responden mengatakan sangat setuju dan setuju, meskipun 9% masih ragu-ragu. Pernyataan nomor 2 ini dilanjutkan dengan pernyataan nomor 3 bahwa 62% responden sangat setuju dan berani untuk mencoba melakukan usaha, 33% setuju dan 5% ragu-ragu. Akhirnya karena mereka berani mencoba untuk melakukan usaha, maka mereka mempunyai perencanaan untuk menjamin kesuksesan usahanya dimana 48% sangat setuju, 35% setuju dan 14% ragu-ragu serta 3% tidak setuju.

3. Berorientasi pada Prestasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berorientasi pada Prestasi

No.	Pernyataan	1		2		3		4		5		Jumlah	
		f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%
1	Saya mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan	45	78	13	22	-	-	-	-	-	-	58	100
2	Saya selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang	33	57	20	34	5	9	-	-	-	-	58	100
3	Saya memerlukan umpan balik	26	45	21	36	9	16	2	3	-	-	58	100
4	Saya selalu optimis dalam situasi yang kurang menguntungkan	24	41	25	43	9	16	-	-	-	-	58	100
5	Saya berorientasi laba	46	79	12	21	-	-	-	-	-	-	58	100

Sumber: Data Diolah

Komitmen dan tanggung jawab merupakan motif berprestasi yang mempunyai frekuensi tertinggi di antara motif-motif yang lain yaitu sebesar 78% responden menyatakan sangat setuju dan 22% setuju. Di samping mempunyai komitmen dan tanggung jawab yang tinggi, mereka juga pandai melihat dan memanfaatkan peluang terbukti 57% dari responden sangat setuju, 34% setuju dan 9% ragu-ragu terhadap pernyataan ini. Pada pertanyaan nomor 3 yaitu apakah mereka memerlukan umpan balik sebanyak 26 atau 45% sangat setuju, 21 atau 36% setuju, 9 atau 16% ragu-ragu dan 2 orang atau 3% responden tidak setuju. Sebanyak 41% dan 43% responden sangat setuju dan setuju dalam situasi kurang menguntungkan mereka selalu optimis. Mereka juga berorientasi terhadap laba yaitu sebesar 79% sangat setuju dan 21% setuju orientasi laba ini sebagai bentuk keberahsilan atas prestasi usaha yang mereka lakukan.

4. Berani Mengambil Resiko

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berani Resiko

No.	Pernyataan	1		2		3		4		5		Jumlah	
		f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%
1	Saya berani menembus ketidakpastian usaha	37	64	21	36	-	-	-	-	-	-	58	100
2	Saya telah memperhitungkan secara cermat, hati-hati, dan bersifat antisipatif terhadap segala kemungkinan timbulnya resiko	32	55	26	45	-	-	-	-	-	-	58	100
3	Saya mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko	28	48	18	31	12	21	-	-	-	-	58	100
4	Saya berupaya menekan atau memperkecil	30	52	28	48	-	-	-	-	-	-	58	100

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 4 dapat dilihat 4 (empat) pernyataan berani mengambil resiko, umumnya mereka sudah tahu akan resiko yang dihadapi dalam usahanya dan mereka berani menanggung resiko tersebut. sebesar 64% responden menyatakan mereka berani menembus ketidakpastian dalam usahanya dan 36% setuju. Mereka juga cermat, hati-hati dan bersifat antisipatif terhadap timbulnya resiko yaitu 55% mengatakan sangat setuju dan 45% setuju. Mereka juga mau dan mampu mengambil resiko tersebut yaitu 48% sangat setuju, 31% setuju dan 21% bersikap ragu-ragu. 52% responden sangat setuju dan 48% setuju untuk menekan atau memperkecil resiko.

5. Kerja Keras

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kerja Keras

No.	Pernyataan	1		2		3		4		5		Jumlah	
		f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%
1	Saya sangat disiplin dalam bekerja	35	60	23	40	-	-	-	-	-	-	58	100
2	Saya dapat mengatur waktu dengan baik	32	55	20	35	6	10	-	-	-	-	58	100
3	Saya tidak mengeluh dan kapok dalam berusaha	37	64	21	36	-	-	-	-	-	-	58	100
4	Saya berjuang untuk menjadi pemenang	30	52	21	36	7	12	-	-	-	-	58	100
5	Saya seorang workaholic	38	66	20	34	-	-	-	-	-	-	58	100

Sumber: Data Diolah

Kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, unsur disiplin memainkan peraturan penting. Sebab, bagaimana orang mau bekerja keras jika disiplin tidak ada, dia harus mengatur waktu, sesuai irama kehidupan. Pada Tabel 5 tentang kerja keras dari 5 pernyataan, lebih dari 50% responden mengatakan sangat setuju dan sisanya setuju bekerja keras bahkan 38 atau 66% responden menjadi workaholic. Hanya 10% dan 12% yang ragu-ragu terhadap pernyataan dapat mengatur waktu dengan baik dan berjuang untuk menjadi pemenang.

6. Bertanggung Jawab

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Bertanggung Jawab

No.	Pernyataan	1		2		3		4		5		Jumlah	
		f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%
1	Saya bertanggung jawab atas usaha yang saya jalankan	34	59	24	41	-	-	-	-	-	-	58	100
2	Saya mampu/sanggup menyelesaikan tugas/ pekerjaan yang dibebankan di atas pundak saya dengan sebaik-baiknya	32	55	26	45	-	-	-	-	-	-	58	100
3	Saya harus memenuhi semua kewajiban dengan tepat	42	72	16	28	-	-	-	-	-	-	58	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 6 di atas, berisi tentang distribusi frekuensi bertanggung jawab, tampak dari pernyataan lebih dari 50% responden sangat setuju dengan tanggung jawab pekerjaannya. 59% bertanggung jawab atas usaha yang dijalankan, 55% responden mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan 72% responden dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat. Sisanya sebesar 41%, 45%, dan 28% responden setuju dengan 3.

7. Mengembangkan Dan Memelihara Hubungan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Mengembangkan dan Memelihara Hubungan

No.	Pernyataan	1		2		3		4		5		Jumlah	
		f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%	f	f%
1	Saya mempunyai jaringan kerja yang cukup kuat untuk membantu usaha saya	38	66	20	34	-	-	-	-	-	-	58	100
2	Saya memperhatikan pelanggan sebagai sumber kehidupan usaha saya	35	60	23	40	-	-	-	-	-	-	58	100
3	Saya memperlakukan pemasok dengan baik	40	69	18	31			-	-	-	-	58	100
4	Saya berupaya mengembangkan tenaga-tenaga yang saya miliki	32	55	18	31	6	10	2	4	-	-	58	100

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 7 terlihat bahwa 66% responden sangat setuju mempunyai jaringan kerja yang cukup kuat untuk membantu usaha mereka. Jaringan kerja tersebut meliputi pelanggan yang merupakan sumber kehidupan usaha mereka terbukti 60% responden sangat setuju dengan pernyataan nomor 2. Di samping

itu sebanyak 40 atau 69% responden sangat setuju memerlukan pemasok dengan baik, dan 32 orang atau 55% responden sangat setuju untuk mengembangkan tenaga-tenaga yang mereka miliki.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berwirausaha mereka telah memiliki visi dan tujuan yang jelas, mereka selalu berorientasi ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke depan, ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya serta menciptakan sesuatu yang baru, ia berusaha mencari peluang dan tantangan dan ia tidak cepat puas dengan yang sudah ada sekarang.
2. Wirausahawan adalah orang yang memiliki daya nalar intelektual yang tinggi. Apabila telah mengetahui sesuatu, ia tidak mengenal berhenti untuk belajar dan selanjutnya ingin mencboa dan terus mencoba. Di sinilah perpaduan yang nyata antara kemauan dan kemampuan yang mendorong seseorang untuk memiliki rasa ingin mencoba, tidak lain karena ia mau dan mampu serta sebaiknya mampu dan mau mencobanya.
3. Pencapaian prestasi dalam persaingan yang makin ketat menjadi tujuan utama para entrepeneur. Komitmen yang tinggi sangat diperlukan dalam meraih kesuksesan, jeli melihat dan memanfaatkan peluang. Untuk kesempurnaan usahanya ia tidak menutup mata terhadap kritik dan saran, oleh karena itu ia memerlukan umpan balik. Wirausahawan yang berprestasi juga selalu optimis dalam situasi yang kurang menguntungkan dan orientasi terhadap laba merupakan tujuan akhir.
4. Keberanian untuk bertindak adalah hakikat wirausaha. Keberanian seseorang dalam wirausaha senantiasa dihadang oleh resiko yang merupakan wujud dari keberanian menembus ketidakpastian usaha. Karena itu, wiraswasta membutuhkan perhitungan yang cermat, hati-hati dan bersifat antisipatif terhadap segala kemungkinan timbulnya resiko. Tiada usaha tanpa resiko, mengingatkan kita semua untuk berupaya menekan atau memperkecil resiko dan tindakan ini merupakan keharusan yang mutlak.
5. Kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, unsur disiplin memainkan peranan penting, harus dapat mengatur waktu sesuai irama kehidupan, tidak mengeluh terhadap kegagalan dan tidak kapok dalam berusaha serta berjuang untuk menjadi pemenang. Entrepreneur sejati tidak pernah lepas dari kerjanya, pada saat tidurpun

Daftar Pustaka

1. Meredith, G. et al., 1996. Kewirausahaan Teori dan Praktik, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
2. Nazir, Muhammad, 2003, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
3. Pengertian Kewirausahaan: http://id.wikipedia.org/wiki/e-bisnis.
4. Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis: Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
5. Suryana, Yuyus, dkk. 2011. Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
6. Winardi, Masykur, dkk. 1996, Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
7. http://lp2dalkahfi.wordpress.com/2008/03/19/menumbuhkan-jiwa-kewirausahaan-menuju-sukses-berwirausaha/
8. http://www.ciputraentrepreneurship.com/edukasi/383-karakter-enterpreneur.html